

PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

Citra Ratusan Asa, Dwi Cahyo Utomo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax avoidance on firm value and agency costs with transparency of information as a moderating variable. The tax avoidance as an independent variable is measured by the Effective Tax Rate (ETR) and Book Tax Different (BTD). While the dependent variable in this study is the value of the company measured by Tobins'Q, and agency costs measured by Sales to Total Asset Ratio (STA). Transparency of information which is measured by 67 voluntary disclosure index. The selection of this research sample was conducted using a purposive sampling method in all Indonesian manufacturing companies listed on the IDX during 2015-2017. The number of final samples obtained was 153 consisting of 51 companies over a period of 3 years. Testing this sample uses a multiple regression analysis model. Overall, the results of the study indicate that the practice of tax avoidance with BTD and ETR proxies does not have a significant effect on firm value. The practice of tax avoidance with BTD proxy does not affect agency costs, but if the BTD proxy tax avoidance practices have a significant and positive effect on agency costs. Then information transparency reinforces that there is no relationship between tax avoidance and firm value.

Keywords: Tax avoidance, firm value, agency costs, transparency of information

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merupakan gambaran penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, salah satunya yaitu penghindaran Pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka panjang (Martani, dkk 2012) Namun penelitian tersebut hasilnya tidak sama dengan yang dilakukan (Jiang, dkk 2010) yang mana dikatakan bahwa penghindaran pajak justru dapat menghilangkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Adanya perbedaan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian. Terutama bagi perusahaan di Indonesia yang mana saat ini pajak dijadikan sektor penerimaan anggaran negara yang paling besar. Tidak menutup kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan manager untuk meningkatkan nilai perusahaan justru membuat penilaian masyarakat mengenai kinerja perusahaan akan semakin menurun. Pada dasarnya manager sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan selalu berupaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

¹ Corresponding author

Berbagai keputusan apapun dapat diambil oleh perusahaan termasuk melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah praktik yang dilakukan perusahaan yang menunjukkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan asumsi untuk meningkatkan laba perusahaan dimana diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak itu sendiri memiliki makna yaitu strategi yang dilakukan perusahaan guna mengurangi beban kewajiban pajak sehingga dapat meningkatkan laba dan menambah nilai perusahaan.

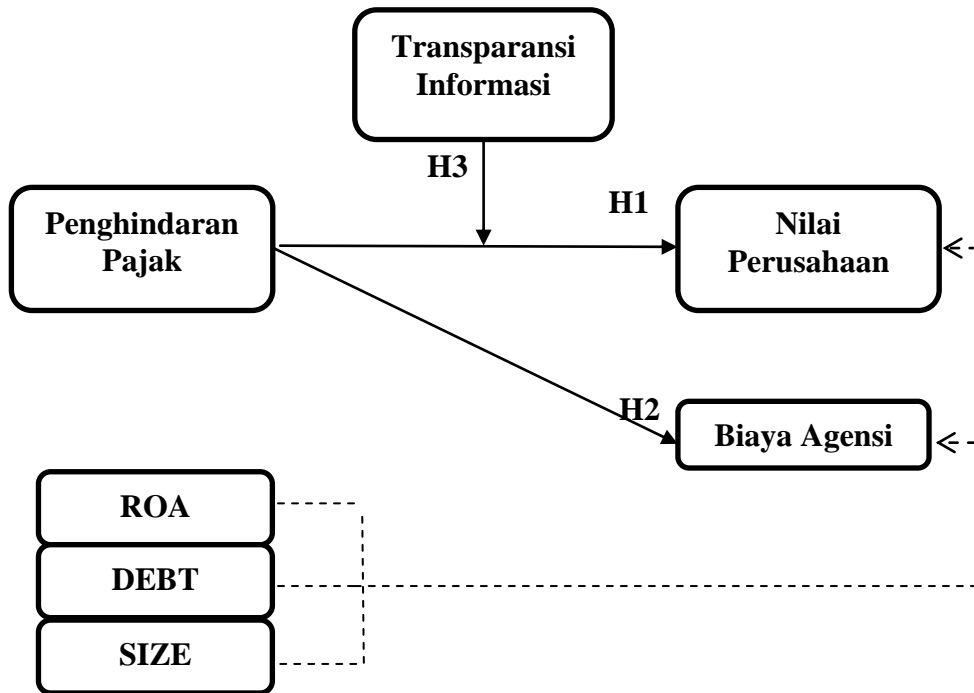
Direktorat Jenderal Pajak mengharapkan industri manufaktur sebagai penyumbang penerimaan pajak tertinggi karena perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan yang pesat dibanding sektor perusahaan lainnya yaitu sebesar 4,12% pada tahun 2012. Pada tahun 2010 kontribusi PPN pada sektor perusahaan manufaktur meningkat 46% kemudian pada tahun 2011 melonjak menjadi 60,5% hingga meningkat kembali sebesar 74,2% pada tahun 2012. Selain dari PPN, perusahaan manufaktur juga berkontribusi dalam PPh. Pada tahun 2010 PPh meningkat menjadi 34,7% sedangkan pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 41,9% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 55% (BPS, 2012). Dari hasil tersebut masih terdapat kesenjangan antara penerimaan yang seharusnya dengan penerimaan yang benar-benar terjadi pada pajak di sektor industri manufaktur baik dari PPh maupun PPN serta pajak lainnya yang berhubungan dengan industri manufaktur. Kesenjangan yang terjadi akibat rendahnya kepatuhan penyetoran pajak, masih banyak transaksi yang belum tercatat serta adanya kecenderungan dalam penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak kepada negara (Bappenas, 2005). Tahun 2012 ada 4000 perusahaan PMA melaporkan pajaknya nihil yang dikarenakan adanya kerugian selama tujuh tahun berturut-turut. Umumnya perusahaan tersebut bergerak di industri manufaktur dan pengolahan bahan baku (Direktorat Jendral Pajak, 2013).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu penghindaran pajak dan melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi. Dan melihat peran dari transparansi informasi dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak diukur dengan dua pengukuran yaitu *Books Tax Different* (BTD) dan *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan Tobins'Q dijadikan sebagai proksi dari nilai perusahaan dan *Sales to Total Asset* (STA) sebagai proksi dari biaya agensi. Transparansi informasi sendiri diukur dari indeks pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori agensi menjadi landasan dalam membangun hipotesis 1 dan hipotesis 2. Hipotesis 1 dibangun dari teori agensi dimana menyatakan bahwa karena adanya asimetri informasi muncul kepentingan yang berbeda. Semakin tinggi tingkat praktik penghindaran pajak semakin berkurang kandungan informasi dalam Laporan Keuangan yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai perusahaan. Asimetri informasi dapat memicu adanya perilaku *moral hazard* dari agen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dari principal. Perilaku *moral hazard* dilakukan semata-mata untuk meningkatkan laba untuk kepentingan agen sendiri, sehingga agen menciderai kontrak kerja yang sudah dibangun diawal bersama principal. Berikut ini kerangka pemikiran teoritis penelitian yang digunakan dalam membangun hipotesis :



Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Teori agensi berpendapat bahwa permasalahan pajak terjadi karena berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang buruk disebabkan karena adanya masalah agensi memicu adanya asimetri informasi sehingga muncul perbedaan kepentingan, semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak maka semakin berkurang kandungan informasi pada laporan keuangan hal ini mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1979). Didalam prakteknya, manajer atau agen melakukan penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi laba dengan cara memanipulasi laba tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu dengan tidak mengakui laba pada periode saat ini namun realisasinya diakui di masa yang akan datang sehingga laba yang dilaporkan pada periode saat ini menjadi kecil.

Hanlon dan Slemrod (2009) meneliti reaksi pasar terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tindakan tax avoidance dapat berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Tax Avoidance* dipandang sebagai pengaruh yang positif karena dianggap sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan penghematan pajak. Namun dipandang berpengaruh negatif sehingga menurunkan nilai perusahaan karena dianggap tidak patuh terhadap aturan hukum dan meningkatkan risiko sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut :

H1 : Perilaku penghindaran pajak berhubungan negatif dengan nilai perusahaan

Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Biaya Agensi

Menurut Hendriksen (1992) dalam bukunya yang berjudul Accounting Theory menjelaskan mengenai Teori Agensi, yaitu mengenai adanya hubungan antara pihak prinsipal dan agen. Dimana agen diberikan kepercayaan oleh principal untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan untuk kepentingan principal. Namun masing-masing dari agen dan prinsipal ini memiliki kepentingan sendiri-sendiri, hal ini memicu adanya asimetris informasi.

Asimetri informasi bisa terjadi karena adanya masalah-masalah yang timbul karena adanya informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak baik principal dan agen. Principal cenderung memiliki informasi lebih sedikit dibanding agen, karena principal tidak mengelola perusahaan sehingga agen lebih mengerti kondisi perusahaan. Hal ini memicu pada diri agen untuk memenuhi kepentingannya sendiri, yaitu meningkatkan laba untuk dirinya sendiri, ini disebut sebagai masalah kekacauan moral (moral hazard). Hal ini bertentangan dengan kontrak diawal yang mana seharusnya keputusan yang diambil oleh agen semata-mata untuk kepentingan principal.

Perilaku opportunistik yang dilakukan oleh manager dengan cara melakukan penghindaran pajak dilakukan karena kurangnya pengawasan dari pihak principal. Sehingga untuk mengawasi kinerja agen maka pihak principal mengeluarkan biaya agensi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh principal guna mengawasi kinerja agen. Dikaitkan dengan masalah penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh agen atau manajer untuk meningkatkan laba guna untuk memenuhi kepentingannya sendiri maka logikanya biaya agensi ini akan meningkat seiring dengan adanya oraktik penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh agen.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Praktik Penghindaran Pajak berhubungan positif terhadap biaya agensi.

Transparansi Informasi sebagai variabel moderating dalam Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan

Menurut teori signal hasil pelaporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting karena hal itu merupakan informasi yang berkaitan dengan keputusan yang akan dibuat oleh investor atau pihak diluar perusahaan untuk berinvestasi (Bushman dan Smith, 2003). Penyajian Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu serta transparan memberikan sinyal yang baik untuk investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang transparan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan informasi yang diberikan oleh manager mempermudah investor dalam membedakan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi, dan mana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang rendah. Dengan informasi yang dimiliki maka investor dapat melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pengeluaran investasi oleh investor merupakan sinyal positif untuk pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Di sisi lain pemegang saham juga berharap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen juga sebagai sinyal positif untuk meningkatkan laba sehingga tercipta nilai perusahaan yang tinggi.

Analisis ini menjelaskan bahwa keterbukaan informasi atau transparansi informasi mempunyai interaksi terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan dalam menghadapi ancaman konflik keagenan yang parah, menjadikan transparansi informasi untuk membantu mengurangi masalah agensi diantara pemegang saham, manager dan pemangku kepentingan (Armstrong, dkk 2015) untuk menyesuaikan nilai pasar dengan memindahkan kas saat ini dan masa depan mengalir melalui perubahan pengambilan keputusan manajemen (Lambert, dkk 2007). Disisi lain keterbukaan informasi membuat pengungkapan untuk aktivitas bisnis perusahaan bepihak dan terbuka untuk pihak pemerintah sehingga melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghindari pajak. Oleh karena itu, keterbukaan informasi merupakan variabel cocok untuk menguji proposisi dari teori keagenan.

Diharapkan bahwa keterbukaan informasi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Melihat keterangan diatas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H3 : Transparansi Informasi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Nilai perusahaan dan Biaya Agensi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel Dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian, dimana terdapat variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam pengujian ini nantinya diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan solusi masalah (Sekaran, 2006)

Nilai perusahaan diproksikan dengan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q ratio*. Penciptaan nilai perusahaan dikaitkan dengan kinerja perusahaan dengan menilai tingkat harga saham untuk masa depan. Cara menghitung nilai perusahaan yaitu dengan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + D}{\text{Total Aset}}$$

Variabel dependen yang kedua yaitu biaya agensi. Perilaku penghindaran pajak meningkatkan biaya agensi perusahaan. Kompleksitas dan ambiguitas penghindaran pajak memungkinkan manajer untuk menyalurkan keuntungan ke dalam diri mereka, yang akan mengurangi arus kas saat ini dan masa depan. Cara menghitung biaya agensi yaitu dengan rumus :

$$\text{STA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini Penghindaran pajak merupakan variabel independen. Penghindaran pajak dianggap perilaku yang legal dalam mengurangi beban pajak perusahaan karena tidak melanggar aturan dan undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak diukur dengan dengan dua metode pengukuran yaitu *Effective Tax Rates* (ETR), dan *Book Tax Different* (BTD). Kedua metode pengukuran ini telah digunakan oleh penelitian sebelumnya untuk menghitung penghindaran pajak.

Effective Tax Rates (ETR) dalam analisis ini didefinisikan sebagai beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dibagi dengan laba akuntansi sebelum pajak. Pengukuran ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Kiesewetter dan Manthey, 2017)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Income tax expense}}{\text{Pre tax income}}$$

Pengukuran praktik penghindaran pajak menggunakan alat ukur Book Tax Defference (BTD) bertujuan agar dapat dilihat seberapa besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana semakin besaran perbedaan maka menggambarkan semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan.

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba Komersil} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang dapat mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah transparansi informasi yang diproksikan dengan *Voluntary Disclosure* diukur dengan menggunakan 67 indeks pengungkapan yang disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Metode

penelitiannya dengan cara memberikan skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan item yang telah ditentukan dalam indeks pengungkapan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DISC} : \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan sukarela}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang pengaruhnya ingin dikendalikan atau dihilangkan, karena diduga variabel ini dapat mengacaukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan (Size) yang diukur sebagai log dari total aset (untuk menangkap ukuran), Return on Assets (ROA), dan Struktur Modal/DEBT (rasio liabilitas terhadap aset).

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan terbesar dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya sehingga kontribusi PPN dan PPh yang disetorkan kepada negara juga tiap tahunnya semakin meningkat. Dengan kondisi demikian perusahaan manufaktur dipilih karena dapat mencerminkan keadaan sebenarnya untuk mewakili sektor perusahaan lainnya.

Pemilihan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan memilih sampel menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel seperti ini disebut juga dengan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2017 baik disitus resmi perusahaan maupun melalui situs BEI (www.idx.co.id)
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, agar tidak berubah-ubah nilainya dan menimbulkan perbedaan.
4. Laporan Keuangan diterbitkan per 31 Desember, bertujuan untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode yang telah ditetapkan, karena apabila mengalami kerugian maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.
6. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis

Uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji regresi yang secara umum akan dilakukan dalam dua tahap. Hal ini dilakukan agar dapat terlihat dampak variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan relasional antara variabel dependen dan independen. Uji regresi yang pertama digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk melihat hubungan relasional antara variabel independen terhadap dependen. Kemudian, dilakukan analisis regresi yang kedua dengan cara moderated regression analysis yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel dependen dan independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Regresi tahap pertama (regresi linear berganda):

$$\text{Tobins}'q_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BTD}_{i,t} + \alpha_2 \text{ETR}_{i,t} + \alpha_3 \text{DEBT}_{i,t} + \alpha_4 \text{ROA}_{i,t} + \alpha_5 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$$\text{STA}_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BTD}_{i,t} + \alpha_2 \text{ETR}_{i,t} + \alpha_3 \text{DEBT}_{i,t} + \alpha_4 \text{ROA}_{i,t} + \alpha_5 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

2. Regresi tahap kedua (moderated regression analysis) :

$$\text{Tobins}'q_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{BTD}_{i,t} + \alpha_2 \text{ETR}_{i,t} + \alpha_3 \text{DISC}_{i,t} + \alpha_4 \text{DISCXBTD}_{i,t} + \alpha_5 \text{DISCXETR}_{i,t} + \alpha_6 \text{DEBT}_{i,t} + \alpha_7 \text{ROA}_{i,t} + \alpha_8 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Tonins'q = Nilai Perusahaan

BTD = (*Book Tax Different*) sebagai pengukuran Penghindaran Pajak

ETR = (*Effective Tax Rate*) sebagai pengukuran Penghindaran Pajak

SIZE = Ukuran Perusahaan

DEBT = Struktur Modal

ROA = Profitabilitas Perusahaan

DISC = Pengungkapan sukarela sebagai proksi transparansi informasi

α = Konstanta

ε = kesalahan regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 153 perusahaan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	128
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan dengan data yang lengkap	(30)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan nilai mata uang rupiah	(20)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2015-2017	(27)
5.	Sampel penelitian terpilih	51
6.	Sampel penelitian tahun 2015-2017	153

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobinsq	153	,1687	5,7570	1,706857	1,1667959
Sta	153	,0685	2,0131	1,043148	,3742190
Oets	153	,0254	,5905	,156975	,1211208
Btd	153	,0025	,6021	,188489	,1362006
Etr	153	,0124	,7099	,261533	,0942037
Debt	153	,0345	,8197	,381603	,1796687
Roa	153	,0008	,2694	,077248	,0568361
Size	153	3,2430	3,5350	3,351451	,0602660
Disc	153	,6418	,9552	,814838	,0662326
Discxbtd	153	,0020	,4677	,152831	,1088234
Discxetr	153	,0098	,5616	,212633	,0764183
Valid N (listwise)	153				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dalam analisis statistik deskriptif didapatkan informasi jumlah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi serta jumlah sampel penelitian. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam masing-masing variabel setelah dilakukan tabulasi, sebaliknya nilai maksimum merupakan nilai tertinggi data dalam masing-masing variabel penelitian. Rata-rata atau *mean* merupakan nilai rata-rata dalam variabel penelitian, sedangkan standar deviasi merupakan informasi mengenai besaran variasi data terhadap rata-rata sebuah variabel penelitian

Pada penelitian ini Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan Tobins'q yang memiliki nilai minimum sebesar 0,1687, nilai maksimum diperoleh 5,7570, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,706857 serta standar deviasi diperoleh sebesar 1,1667959. Variabel Dependen berikutnya yaitu Biaya agensi yang diukur dengan menggunakan STA. *Sales to Total Assets* (STA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0685, nilai maksimum sebesar 2,0131, nilai rata-rata sebesar 1,043148, serta standar deviasi sebesar 0,3742190. Pada analisis ini terlihat bahwa pada semua variabel dependen jumlah nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat merepresentasikan data dengan baik serta variasi dalam data cenderung rendah.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Book Tax Different* (BTD) dan *Effective Tax Rate* (ETR). Dari tabel 4.2 terlihat bahwa BTD memiliki nilai minimum sebesar 0,0025 sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,6021, nilai rata-rata sebesar 0,188489 serta standar deviasi diperoleh angka sebesar 0,1362006. Proksi Penghindaran Pajak yang kedua yaitu ETR yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0124 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7099 serta nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,261533 dan standar deviasi sebesar 0,0942037.

Selain variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini juga terdapat variabel moderating yaitu transparansi informasi yang diukur dengan *Voluntary Disclosure* atau pengungkapan sukarela. DISC merupakan voluntary disclosure memiliki nilai maksimum 0,6418, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9552, serta nilai rata-rata

diperoleh sebesar 0,814838 dan standar deviasi sebesar 0,0662326. DISCxBTD merupakan perkalian antara hasil *voluntary disclosure* dan BTD memiliki nilai minimum sebesar 0,0020, nilai maksimum sebesar 0,4677, serta nilai rata-rata sebesar 0,152831 dan standar deviasi diperoleh angka sebesar 0,1088234. DISCxEETR merupakan perkalian antara hasil *voluntary disclosure* dengan ETR memiliki nilai minimum 0,0098 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5616 serta nilai rata-rata diperoleh angka sebesar 0,212633 dan standar deviasi sebesar 0,0764183.

Selain variabel-variabel diatas penelitian ini juga terdapat variabel tiga kontrol yaitu *Net Debt to Assets* (DEBT), *Return On Assets* (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). DEBT memiliki nilai minimum 0,345, nilai maksimumnya sebesar 0,8197, nilai rata-rata sebesar 0,381603 serta standar deviasi sebesar 0,1796687. Nilai minimum ROA sebesar 0,0008 sedangkan nilai maksimum 0,2694 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,077248 serta standar deviasi diperoleh angka sebesar 0,0568361. SIZE memiliki nilai minimum sebesar 3,2430 sedangkan nilai maksimumnya 3,5350 dan nilai rata-rata sebesar 3,351451 serta standar deviasi sebesar 0,0602660.

PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Tabel 3
Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,091	5	1,018	17,994	,000 ^b
	Residual	8,318	147	,057		
	Total	13,409	152			

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 4
Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,296	5	,459	23,413	,000 ^b
	Residual	2,884	147	,020		
	Total	5,180	152			

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 5
Uji F Model 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,244	6	,874	15,630	,000 ^b
	Residual	8,165	146	,056		
	Total	13,409	152			

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari hasil uji signifikansi simultan F pada tabel 3, 4, dan 5 menunjukkan didapatkan nilai F pada model 1 sebesar 17,994 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan pada model 2 nilai F sebesar 23,413 dengan signifikansi sebesar 0,000, serta model 3 dengan nilai F sebesar 15,630 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada ketiga model tersebut nilai signifikansi berada dibawah 0,05 menunjukkan model regresi pada ketiga model bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen atas variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6
Uji R^2 Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	,380	,359	,23788

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 7
Uji R^2 Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,424	,14006

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 8
Uji R^2 Model 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,366	,23648

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Uji Koefisien Determinan R^2 untuk melihat seberapa kuatnya pengaruh variabel independen atas variabel dependennya yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai adjusted R-Square dimana pada model 1 sebesar 0,359 dan pada model 2 sebesar 0,424 serta model 3 sebesar 0,366.. Nilai tersebut memperlihatkan jika variabel independen dan variabel kontrol dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar nilai koefisien determinannya sehingga sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 9

Uji signifikansi Parameter Individual T Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,010	1,113			-2,705	,008
	BTD	-,121	,285	-,162		-,424	,672
	ETR	,154	,113	,094		1,359	,176
	DEBT	,165	,081	,141		2,030	,044
	ROA	,530	,277	,731		1,914	,058
	SIZE	2,665	,751	,235		3,550	,001

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 10
Uji Signifikansi Parameter individual T Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,724	,655		5,684	,000
	BTD	,186	,168	,400	1,107	,270
	ETR	,188	,067	,186	2,826	,005
	DEBT	,370	,048	,509	7,741	,000
	ROA	,065	,163	,145	,400	,690
	SIZE	-2,200	,442	-,312	-4,977	,000

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 11
Uji T dan MRA Model 3 proksi BTD

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2,648	1,171		-2,260	,025
	BTD	,013	,288	,018	,046	,964
	Interaksi	-,093	,134	-,049	-,691	,491
	DEBT	,183	,085	,157	2,154	,033
	ROA	,393	,278	,542	1,413	,160
	SIZE	2,388	,786	,210	3,039	,003
	DISC	,933	,561	,114	1,661	,099

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 12
Uji T dan MRA Model 3 proksi ETR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2,613	1,153		-2,266	,025
	DEBT	,209	,082	,179	2,548	,012
	ROA	,435	,052	,601	8,387	,000
	SIZE	2,262	,766	,199	2,952	,004
	DISC	-2,011	2,111	-,246	-,952	,342
	ETR	-,322	,348	-,197	-,925	,356
	Interaksi	-5,013	3,470	-,466	-1,445	,151

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Penelitian ini menguji praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi dengan transparansi informasi sebagai variabel moderating. Praktik Penghindaran pajak diukur dengan dua pengukuran yaitu BTD dan ETR sedangkan Nilai perusahaan diukur dengan Tobins'q lalu biaya agensi diukur dengan STA, serta transparansi informasi diproksikan dengan *Voluntary disclosure*. Dari berbagai variabel tersebut terbentuklah tiga hipotesis sebagai berikut :

H1 : Praktik penghindaran pajak berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian Chen, dkk (2015) dimana praktik penghindaran pajak sebagai variabel independen diproksikan dengan dua proksi yaitu BTD dan ETR. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan

Tobins'q. Setelah dilakukan uji statistik dengan model regresi berganda hasil dari model ini yaitu BTM sebagai proksi pertama praktik penghindaran pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,121 dengan signifikansi pada 0,672 sedangkan ETR sebagai proksi kedua praktik penghindaran pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,154 dengan signifikansi sebesar 0,176. Pada kedua proksi tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi dari kedua proksi tersebut jauh diatas 0,05.

Dilihat dari keterangan diatas hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Chen, dkk (2015), yang mana menunjukkan praktik penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata, 2014) praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik hubungan praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian (Desai dan Dharmapala, 2009) yaitu positif dan tidak signifikan. Maka dari itu hipotesis 1 pada penelitian ini tidak terima.

Penelitian ini menolak adanya hubungan antara variabel independen praktik penghindaran pajak dengan variabel dependen nilai perusahaan. Teori Agensi yang diawal dijadikan sebagai landasan tidak terbukti memiliki pengaruh dalam penelitian antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Suatu hubungan yang terjadi karena terdapat kontrak antara dua pihak yaitu pihak principal sebagai pemegang saham mengikutsertakan pihak kedua yaitu agen sebagai manajer perusahaan dalam mengatur dan mengelola perusahaan serta mengambil keputusan semata-mata untuk kepentingan principal, hubungan yang terjalin ini dinamakan hubungan agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan pentingnya tata kelola yang baik sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan dianggap sebagai pelanggaran aturan dan hukum sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya nilai perusahaan pada penelitian ini tidak terbukti kebenarannya

Pendapat tradisional mengenai praktik penghindaran pajak berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan tidak relevan dalam penelitian ini. (Desai dan Dharmapala, 2009) menjelaskan bahwa pengalihan langsung dan manipulasi pendapatan dapat difasilitasi ketika para manajer melakukan praktik penghindaran

Pajak. Menurut Desai dan Dharmapala (2009) mendapati bahwa efek keseluruhan dari kegiatan penghindaran pajak perusahaan pada nilai perusahaan tidak selalu signifikan karena justru hasilnya penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Hasilnya bahwa penghindaran pajak dapat menciptakan nilai perusahaan hanya bagi perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hipotesis 1 tidak terima karena praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan dua proksi yaitu BTM dan ETR nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Praktik Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Biaya Agensi.

Praktik Penghindaran pajak tidak hanya diuji dengan nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini praktik penghindaran pajak juga diuji dengan biaya agensi. Praktik penghindaran pajak masih sama dengan hipotesis 1 yaitu diukur dengan BTM dan ETR, sedangkan biaya agensi diukur dengan STA. Hasil uji statistik dirumuskan dengan model regresi berganda.

Hasil uji Statistik t menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak sebagai variabel independen yang diproksikan dengan BTM memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa proksi BTM sebagai praktik penghindaran pajak positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansinya jauh dari 0,05. Sedangkan jika diproksikan dengan ETR hasil

koefisien beta sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga penghindaran pajak berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terlihat perbedaan terjadi pada kedua proksi praktik penghindaran pajak tersebut. Jika diproksikan dengan BTD maka hipotesis 2 tidak diterima namun jika diproksikan dengan ETR maka hipotesis 2 diterima, karena praktik penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2 diterima maka menunjukkan bahwa apabila praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR terjadi di perusahaan semakin luas, mengakibatkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh principal akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Chen, dkk 2015) serta (Haryanto, 2017).

Teori Agensi yang dipakai sebagai landasan dalam menjelaskan adanya masalah agensi yang terjadi antara agen dan principal yang diakibatkan karena asimetri informasi, sehingga principal harus mengeluarkan biaya agensi untuk mengawasi kinerja dari agen (Hendriksen, 1992). Teori Agensi dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, dengan adanya praktik penghindaran pajak di suatu perusahaan memungkinkan principal harus mengeluarkan biaya agensi atau biaya pengawasan untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh agen. Indikasinya apabila biaya agensi di perusahaan tinggi cenderung adanya praktik penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

H3 : Transparansi Informasi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Adanya perilaku penghindaran pajak mengakibatkan meningkatnya arus kas yang disebabkan karena pengurangan utang pajak. Selain itu perilaku penghindaran pajak juga dikaitkan dengan pengeluaran untuk biaya agensi yang lebih meningkat. Hal ini menyebabkan harus ada pengkajian lagi pada perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, apakah praktik penghindaran pajak memiliki manfaat yang tinggi atau justru penerapannya membutuhkan biaya yang lebih besar,

Rumusan hipotesis tersebut diuji dengan model regresi 3 dimana praktik penghindaran pajak sebagai variabel independen di proksikan dengan BTD dan ETR lalu nilai perusahaan diproksikan dengan Tobins'q serta terdapat variabel moderasi transparansi informasi yang diukur dengan *voluntary disclosure*. Interaksi antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan ditunjukkan dengan DISCXBTBTD dan DISCXETR.

. Dari tabel 4.2.11 Uji Statistik T dengan MRA model 3 menunjukkan bahwa interaksi merupakan variabel interaksi perkalian dari BTBTD yaitu proksi penghindaran pajak yang diukur dengan BTBTD dan DISC yaitu hasil pengungkapan sukarela yang mana pada tabel diatas memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,093 pada tingkat signifikansi 0,491. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi transparansi informasi yang diproksikan dengan *voluntary disclosure* dalam penelitian ini konsisten menguatkan bahwa tidak ada pengaruh hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, sedangkan untuk jenis moderasi nya sendiri termasuk dalam kategori moderasi potensial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chen, dkk 2015)

Dari tabel 4.2.12 Uji Statistik T dengan MRA model 3 menunjukkan bahwa interaksi merupakan variabel interaksi perkalian dari ETR yaitu proksi penghindaran pajak yang diukur dengan ETR dan DISC yaitu hasil antara pengungkapan sukarela. Yang mana pada tabel diatas memiliki nilai koefisien beta sebesar -5,013 pada tingkat signifikansi 0,151. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi transparansi informasi yang diproksikan dengan *voluntary disclosure* secara konsisten dengan hasil uji t model 1 tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk jenisnya sendiri transparansi informasi merupakan termasuk dalam kategori moderasi potensial.

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *voluntary disclosure*. Dilihat dari interaksi antara *Voluntary disclosure* (DISC) dengan variabel independen

penghindaran pajak yang diukur dengan BTD dan ETR dapat dilihat dari hasil bahwa keduanya secara konsisten tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan dalam menjelaskan hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hal ini menguatkan pada uji t model 1 bahwa praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal yang digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan peran pentingnya transformasi informasi yang diberikan dari pihak internal perusahaan untuk memberi sinyal kepada para pemegang saham (Bushman dan Smith, 2003) pada penelitian ini terbukti kebenarannya, *Voluntary disclosure* sebagai variabel moderasi pada penelitian ini terbukti jika adanya transparansi informasi yang diproksikan dengan *voluntary disclosure* pada penelitian ini semakin menguatkan hasil dari hipotesis 1. Praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta adanya transparansi informasi sebagai variabel moderasi juga menguatkan bahwa pada keduanya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil dari variabel moderasi juga menguatkan jika pada variabel praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak memiliki hubungan dan tidak signifikan.

KESIMPULAN

Dari awal dilakukannya penelitian ini telah dirumuskan 3 Hipotesis. Yang mana ketiga hipotesis telah dilakukan analisis data serta pembahasan hasil olahan data pada bab sebelumnya. Berikut ini kesimpulan dari ketiga hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Penghindaran pajak yang diproksikan dengan BTD dan ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Tobins'q. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Perilaku Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak didukung (ditolak).
2. Perilaku penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan STA. Maka dari itu hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini didukung (diterima).
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa transparansi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara perilaku penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hanya saja transparansi informasi dapat berpotensi menjadi variabel moderating. Pada penelitian ini hipotesis 3 tidak diterima karena hasilnya konsisten dengan hipotesis 1 yaitu praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Voluntary disclosure* pada penelitian ini menguatkan hasil pada hipotesis 1.
4. Teori Agensi pada hipotesis 1 tidak terbukti dapat menjelaskan hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan, namun pada hipotesis kedua, teori agensi terbukti dapat menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik penghindaran pajak dan biaya agensi.
5. Teori Sinyal terbukti pada hipotesis 3 mampu menjelaskan bahwa pentingnya transparansi informasi dalam menguatkan tidak adanya hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

REFERENSI

Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., Larcker, D. F., & Armstrong, C. S.

(2015). Corporate Governance , Incentives , and Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>

Bamber, L. S., Jiang, J. X., & Wang, I. Y. (2010). What ' s My Style ? The Influence of

- Financial Disclosure, 85(4), 1131–1162. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1131>
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2003). Transparency , Financial Accounting Information , and Corporate Governance, (April), 65–87.
- Chen, X., Hu, N., & Wang, X. (2015). Tax avoidance and firm value : evidence from China. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value, 91(August), 537–546.
- Hendriksen, E. S. (1992). *Accounting Theory*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.
- Kiesewetter, D., Manthey, J., Kiesewetter, D., & Kiesewetter, D. (2018). CSR - perspektif Eropa.
- Lambert, R., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2007). Accounting Information , Disclosure , and the Cost of Capital, 45(2), 385–420. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2007.00238.x>
- Martani, D. W. I. (2012). PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG.
- Sekaran. (2006). Metodologi Penelitian dan Bisnis